

**FUNGSI KESENIAN DENGKLUNG DI DESA BANDAR,
KECAMATAN BANDAR, KABUPATEN BATANG
JAWA TENGAH**



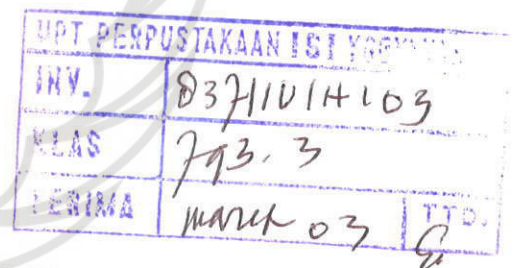
Oleh :

LUCIA EKA PRIHANTININGSIH

9510701011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2001**

**FUNGSI KESENIAN DENGKLUNG DI DESA BANDAR,
KECAMATAN BANDAR, KABUPATEN BATANG
JAWA TENGAH**



Oleh :

LUCIA EKA PRIHANTININGSIH

9510701011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2001

Tugas akhir ini telah diterima dan disetujui oleh

Tim Penguji Fakultas Seni Pertunjukan.

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Tanggal 30 Januari 2001



Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M. Hum
Ketua



H. Hersapandi, S.S.T., M.S
Pembimbing I / Anggota



Dra. Rina Martiara, M., Hum
Pembimbing II / Anggota



Bambang Pudjasworo, S.S.T., M. Hum
Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



I Wayan Senen, S.S.T. M. Hum
NIP. 130531032

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian serta menyusun skripsi dengan judul “Fungsi Kesenian Dengklung di desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, Propinsi Jawa Tengah”. Dengan tersusunnya skripsi ini maka selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Hersapandi, S.S.T., MS, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan selama proses penulisan hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rina Martiara, M. Hum, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan hingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Kafi Akadir selaku pimpinan kesenian Dengklung dan seluruh pendukung yang telah banyak membantu dan memberikan keterangan selaku nara sumber dan bersedia mengadakan pementasan di Balai NU desa Bandar.
4. Keluarga tersayang, keluarga Bapak F. Sochartono beserta adik-adik, yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah membantu meminjamkan buku-buku selama proses penyusunan skripsi, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan.

Yogyakarta, 30 Januari 2001



RINGKASAN

FUNGSI Kesenian Dengklung di Desa Bandar Kecamatan Batang, Kabupaten Batang Jawa Tengah

Oleh : Lucia Eka P.

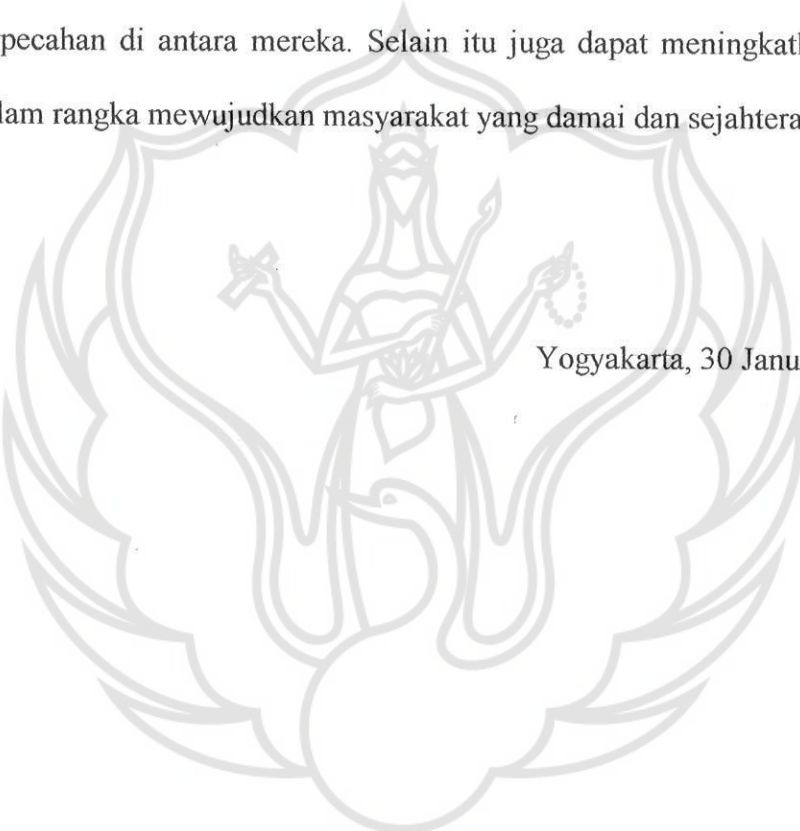
Kesenian Dengklung merupakan kesenian tradisional yang berkembang di lingkungan masyarakat Desa Bandar. Kesenian tersebut semula berfungsi sebagai sarana pendukung upacara ritual, seperti upacara peringatan hari besar agama Islam, untuk dakwah, dan upacara hajat hidup manusia seperti hajat kelahiran, perkawinan, khitanan dan lain-lain. Namun dalam perkembangannya kesenian Dengklung di desa Bandar mengalami pergeseran atau pelebaran fungsi yaitu fungsi sekuler yang mempunyai nilai-nilai hiburan.

Kehadiran kesenian Dengklung di Desa Bandar mengalami suatu pergeseran fungsi. Fungsi kesenian Dengklung yang semula hanya dipertunjukkan untuk sarana ritual keagamaan dan sarana upacara kini berkembang mempunyai sifat sekuler yaitu suatu fungsi yang mempunyai nilai-nilai hiburan, meskipun dalam bentuk pertunjukannya mengalami perubahan, akan tetapi ciri khas dari pertunjukan tersebut masih tetap ada.

Pada jaman sekarang kesenian Dengklung dipertunjukkan dengan berbagai macam gerak tarian yang disusun secara variatif, syair lagunya juga mengalami perkembangan. Kini mulai dipergelarkan dengan lagu-lagu pop, dangdut, dolanan dan lain-lain, sehingga membuat suasana menjadi tambah semarak sehingga terjadi komunikasi dan interaksi yang baik antara masyarakat pendukung dan pemain dalam

kesenian tersebut, maka akan timbul suatu solidaritas sosial mereka. Hal ini dikarenakan bahwa mereka memang sudah menjadi satu kesatuan yang ada dalam masyarakat dan kesenian tersebut merupakan milik dari seluruh warga masyarakat.

Secara sosial kesenian Dengklung adalah sebuah bentuk seni pertunjukan rakyat di desa Bandar yang merupakan suatu wadah untuk menjalin kerjasama, dan rasa kesetiakawanan dan untuk menjalin persatuan antara masyarakat pendukung agar tidak terjadi perpecahan di antara mereka. Selain itu juga dapat meningkatkan keimanan mereka dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai dan sejahtera.



Yogyakarta, 30 Januari 2001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Tinjauan Pustaka.....	5
D. Metode Penelitian.....	7
1. Tahap Pengumpulan Data.....	7
a. Studi Pustaka.....	7
b. Observasi.....	8
c. Wawancara atau Interview.....	8
2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data.....	9
3. Tahap Penulisan Laporan	9
BAB II. TINJAUAN UMUM KESENIAN DENGKLUNG	10
A. Latar Belakang Kesenian Dengklung	10

B. Kondisi Sosial Budaya.....	12
1. Sistem Kemasyarakatan.....	12
2. Adat Istiadat.....	13
3. Pendidikan	14
4. Mata Pencaharian	14
5. Agama.....	15
C. Bentuk Penyajian.....	16
1. Gerak	17
2. Pola Lantai.....	18
3. Iringan dan Lagu.....	22
4. Rias dan Busana.....	27
5. Waktu dan Tempat Pertunjukan	35
6. Tema.....	35
7. Keanggotaan Kesenian Dengklung	36
BAB III. FUNGSI KESENIAN DENGKLUNG DI DESA BANDAR,	
KECAMATAN BANDAR, KABUPATEN BATANG	39
A. Fungsi Ritual	42
B. Fungsi Hiburan.....	45
C. Fungsi Sosial	49
1. Fungsi Sebagai Identitas Kelompok.....	49
2. Fungsi Sebagai Pengikat Solidaritas Masyarakat	57

BAB IV. KESIMPULAN.....	59
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	63
DAFTAR LAMPIRAN.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola Lantai Lingkaran	20
Gambar 2. Pola Lantai Zig-Zag	21
Gambar 3. Jenis Instrumen Kesenian Dengklung	27
Gambar 4. Rias Busana Tampak Depan Seluruh Badan	28
Gambar 5. Jenis Perlengkapan Busana Penari	29
Gambar 6. Aksesoris Tampak Belakang	30
Gambar 7. Jenis Perlengkapan Aksesoris Untuk Penari	31
Gambar 8. Jenis Perlengkapan Busana Pemain Instrumen	32
Gambar 9. Rias Penari Tampak Depan	33
Gambar 10. Rias Penari Tampak Samping	34
Gambar 11. Rias Pemain Instrumen	35
Gambar 12. Persiapan pementasan	66
Gambar 13. Foto bersama anggota kesenian Dengklung	66
Gambar 14. Pementasan kesenian Dengklung	67
Gambar 15. Pementasan kesenian Dengklung	67
Gambar 16. Wawancara dengan Bp. Kafi Akadir dan Bp. Bayu	68
Gambar 17. Bapak Kafi Akadir, pimpinan kesenian Dengklung	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Selain merupakan ekspresi kehidupan suatu masyarakat, kesenian juga mencerminkan identitas masyarakat yang menghasilkan karya itu. Situasi dan kondisi yang meliputi adat istiadat dan geografi budaya juga menentukan hasil kesenian tersebut. Masyarakatpun mempunyai suatu nilai yang biasanya berupa nilai-nilai sosial dan nilai budaya, yang kemudian dapat mencerminkan siapa dirinya dalam tingkah laku sosialnya. Dengan demikian, tingkah laku masyarakat suatu daerah tertentu akan mencerminkan pada kesenian yang dihasilkan.¹ Salah satu fungsi kesenian adalah sebagai pencerminan ekspresi individual dan kolektif masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan dan pandangan hidup masyarakat pendukungnya. Kecenderungan ini mempengaruhi setiap daerah mempunyai ciri-ciri dan bentuk tari tradisi sendiri-sendiri, yang semuanya itu merupakan pencerminan dari rasa persatuan dan kesatuan bangsa yang berbudi luhur.²

Kehidupan dan perkembangan kesenian tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, sehingga pergeseran fungsi dan perubahan bentuk kesenian tersebut

¹ Edi Sedyawati, *Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984. p.40.

² Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981. p.61.

akan sangat tergantung oleh kondisi masyarakat pendukungnya. Hal ini dimungkinkan oleh pengaruh perkembangan teknologi yang menyebabkan pola pikir dan pandangan hidup masyarakat berkembang pula. Kehidupan dan perkembangan kesenian Dengklung terjalin erat dengan masyarakat desa Bandar, yang mempunyai struktur sosial masyarakat yang sederhana.

Kesenian Dengklung pada awalnya berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan atau dakwah agama Islam, yang mendapat dukungan dari para ulama desa Bandar. Tujuan mereka menggelar acara tersebut guna mengenalkan agama Islam melalui syair-syair yang berisi tentang riwayat hidup Nabi Muhammad dan dakwah Islam. Selain itu, kesenian tersebut juga dipertunjukkan untuk sarana upacara adat, seperti upacara kelahiran, perkawinan, khitanan dan lain-lain. Dewasa ini, kesenian Dengklung tidak mutlak lagi dipertunjukkan pada acara-acara tersebut, karena masyarakat menganggap bahwa tanpa adanya kesenian tersebut, upacara adat dapat dilaksanakan. Dengan mengikuti perkembangan jaman, kesenian tersebut mengalami pergeseran, yaitu sebagai sarana untuk hiburan meskipun nilai-nilai Islami masih tampak jelas dalam pertunjukannya. Sebagai aktivitas sosial-budaya, tampaknya pertunjukkan kesenian Dengklung mempunyai fungsi sebagai media komunikasi antar warga masyarakat sehingga membangun rasa solidaritas sosial.

Kesenian Dengklung merupakan salah satu bentuk kesenian yang ada di Desa Bandar. Kesenian tersebut bernafaskan keislaman, seperti terlihat pada syair, lagu, dan instrumen pengiringnya. Bentuk penyajian Dengklung mempunyai ciri yang sama dengan kesenian Slawatan, di antaranya adalah syair-

syair yang digunakan, yaitu bersumber dari Kitab Al-Barzanji yang berisi tentang sholawat Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga membawakan lagu-lagu hiburan atau lagu perjuangan. Berdasarkan gejala ini, maka kesenian Dengklung berfungsi sebagai sarana upacara, hiburan, atau pertunjukan. Instrumen yang digunakan yaitu berupa kendang buntung (semacam kendang separuh).

Secara koreografis, Dengklung juga merupakan perpaduan antara gerak tari, musik dan vokal yang dilagukan secara koor. Melihat bentuk penyajiannya, kesenian tersebut adalah sebuah bentuk kesenian rakyat yang merupakan ekspresi artistik yang dalam perkembangannya cenderung bersifat sederhana. Gerak-gerak yang disusun juga sederhana, yang diperlukan adalah rasa kepuasan batin yang disajikan secara gembira dan dalam melakukan gerakannya bukan semata-mata menunjukkan nilai artistik yang tinggi tetapi yang diperlukan adalah rasa kebersamaan mereka dalam melakukan gerak. Busana yang digunakan tidak selalu tetap dan selalu bervariasi. Hanya saja pada pemain instrumennya selalu memakai busana Muslim yang merupakan identitas supaya tetap terlihatnya nilai-nilai Islami selain syair-syair dan iringan. Tempat pertunjukannya bisa digelar di mana saja seperti tanah lapang, ruangan tertutup, dan lain-lain.

Menurut tradisi lisan, kesenian tersebut tidak diketahui siapa penciptanya. Pada dasarnya sebuah karya seni yang tumbuh di lingkungan masyarakat pedesaan merupakan karya seorang warga masyarakat, namun hasil karya tersebut diakui sebagai karya bersama sehingga dianggap sebagai milik kolektif masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Umar Kayam tentang Kesenian Rakyat, bahwa kesenian rakyat bersifat anonim, kolektif, dan

digunakan untuk kepentingan bersama untuk menjaga keseimbangan kehidupan mikro dan makrokosmos³. Jadi kesenian Dengklung merupakan sebuah hasil karya yang dianggap milik masyarakat yang dijaga dan dilestarikan oleh warga masyarakat adalah untuk menjaga rasa kebersamaan baik untuk individu atau masyarakat.

Kehadiran kesenian Dengklung di Desa Bandar mempunyai manfaat bagi masyarakat, yaitu untuk kepentingan bersama yang memberikan kepuasan batin bagi para penikmatnya dan juga sebagai aktivitas sosial budaya masyarakat desa Bandar. Kesenian ini juga diarahkan dan didasarkan kepada tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh warga masyarakat yaitu membentuk sikap solidaritas dan kerjasama yang merupakan ekspresi kolektif, dan identitas kepribadian masyarakat. Dengklung mempunyai fungsi bagi masyarakatnya. Seperti yang dikatakan Soedarsono, fungsi tari sebagai sarana upacara, sarana hiburan, dan pertunjukan.⁴

Sesuai dengan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi kesenian Dengklung di Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

³ Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981, p.60.

⁴ Soedarsono, *Djawa & Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972, p.23.

1. Ingin mengetahui asal-usul kesenian Dengklung di desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui fungsi kesenian Dengklung di masyarakatnya.
3. Untuk kepentingan dokumentasi kesenian rakyat yang diharapkan dapat menjadi sumber informasi di masa depan.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan harapan akan memberikan arahan pemikiran bagi peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang terkait dengan objek penelitian. Buku-buku tersebut adalah sebagai berikut:

Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981. Buku ini banyak masukan mengenai perkembangan seni tradisi dalam fakta masa lalu dan masa depan yang banyak membantu dalam mengupas perkembangan kesenian Dengklung.

Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987. Dalam buku ini membahas tentang berbagai segi sosial budaya sebagai akibat perkembangan masyarakat Indonesia dampak modernisasi dan kekuatan yang menguasai peradaban baru. Buku ini sangat membantu dan sebagai masukan dalam membahas perubahan nilai budaya yang terjadi dalam masyarakat.

A.R. Radcliffe Brown, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, Terjemahan Abdul Razak. Kuala Lumpur : Dewan dan Kementrian Pelajaran Malaysia, 1980. Buku ini adalah terjemahan dari buku *Structure and Function in*

Primitive Society, yang berisi tentang definisi suatu konsep-konsep analisa untuk menganalisis sebuah fenomena sosial yaitu tentang teori atau skema yang digunakan, dipikirkan atau dipakai untuk memahami suatu fenomena. Buku ini sangat membantu dalam pemahaman tentang teori-teori fungsional.

Umar Kayam, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981. Buku ini membahas tentang kesenian sebagai salah satu unsur yang menyangga kebudayaan berkembang sesuai kondisi dari kebudayaan itu sendiri. Buku ini dapat sebagai masukan peneliti dalam membahas tentang kesenian Dengklung.

Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Tiara Wacana, 1985. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk menjelaskan mengenai fungsi kesenian Dengklung dalam kehidupan masyarakat serta pengaruh sosial budaya terhadap kesenian Dengklung.

Kuntowijoyo, Nanik Kasniyah, Humam Abubakar, *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) 1986-1987. Buku ini berisi tentang laporan penelitian kesenian rakyat Jawa seperti tari Badui, Srandul, Kuntulan, Slawatan dan lain-lain. Di dalamnya terdapat unsur-unsur agama Islam yang merupakan materi tema pertunjukan rakyat. Buku tersebut dapat membantu sebagai masukan untuk membahas fungsi kesenian Dengklung dan bentuk pertunjukan kesenian Dengklung.

D. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul Fungsi Kesenian Dengklung di Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, Jawa Tengah merupakan penelitian kualitatif yang mencoba mengungkap secara diskriptif tentang berbagai peristiwa yang menyangkut masalah fungsi kesenian dalam masyarakat pendukungnya untuk menjelaskan secara detail, maka penelitian ini meminjam definisi ilmu-ilmu sosial dan antropologi.

Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap awal dalam penulisan untuk mendapatkan data yang primer dan valid. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan sumber data tertulis yang menunjang dan relevan dengan penelitian ini. Data ini berupa buku, naskah dan artikel sebagai arahan dan pandangan pemikiran dalam menganalisis objek yang sedang diteliti.

b. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang telah diteliti, dengan cara melihat pementasan kesenian Dengklung. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat mengkaji seluruh proses pementasan kesenian Dengklung, sehingga dapat dituangkan dengan pendokumentasian

yang berwujud deskripsi pementasan kesenian Dengklung. Dalam observasi ini penulis menggunakan alat bantu kamera foto dan kamera video.

c. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview yaitu pengumpulan data dengan jalan komunikasi langsung dengan nara sumber yang dipandang mampu mengetahui permasalahan penelitian sehingga penulis dapat menyerap data sebanyak-banyaknya sebagai bahan penelitian. Sumber lisan dijangkau dari nara sumber primer yang terlibat langsung dengan kesenian Dengklung atau yang mengetahui secara langsung kehidupan kesenian Dengklung.

Nara sumber primer yang dapat dipercaya untuk memberikan data adalah sebagai berikut:

1. Bapak Kafi Akadir, usia 58 tahun pendiri selaku pimpinan kesenian Dengklung yang ada di Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang.
2. Bapak Suprayitno, S.Kar., usia 42 tahun. Kasi Kebudayaan Kabupaten Batang. Beliau memberikan berbagai informasi tentang adanya perubahan-perubahan yang terdapat dalam kesenian Dengklung.
3. Ibu Siti Jauharoh, usia 41 tahun, pemain kesenian Dengklung. Beliau membantu memberikan keterangan mengenai rias, busana dan iringan.

2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap pengolahan dan analisis data adalah mengolah data yang sudah terkumpul dan dijelaskan kemudian dilakukan analisis data sesuai dengan substansi permasalahan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan, hasil data yang telah dianalisis kemudian disusun dalam laporan berbentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian.

Bab II. Membahas tentang kesenian Dengklung yang meliputi latar belakang kesenian Dengklung, bentuk kesenian Dengklung, serta kondisi sosial budayanya.

Bab III. Membahas tentang fungsi kesenian Dengklung bagi masyarakat Desa Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang.

Bab IV. Kesimpulan

Di dalam kesimpulan mencakup seluruh hasil penulisan secara ringkas, yang ditujukan untuk memberikan kejelasan dalam pemahaman maksud dan tujuan penelitian.